

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan menjadi media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitudiperolehnya informasi kinerja perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak (Boediono,2005). Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif diukur dengan konservatisme. Konsep penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban (Jamaan, 2008).

Mayangsari (2010) menyatakan bahwa secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan

integritas yang tinggi. Integritas laporan keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan.

Arens dkk(2008) menyatakan Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila kualitas audit dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka integritas suatu laporan keuangan dapat tercapai. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Kualitas audit bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum. Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Hardiningsih dkk, 2010).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), bahwa audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

Agar integritas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good corporate governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut, nampak dengan jelas bahwa *corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing (Neisia, 2008). *Good corporate governance* merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholder*. Pelaksanaan *good corporate governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat *oportunistik* sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benardan jujur. Oleh karena itu, masalah *corporate governance*, ternyata mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan.

Dikutip dari berita finance.detik.com, PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun mulai melakukan pemeriksaan. Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui

masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu kredit. Auditor independen Bukopin selama ini adalah KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu *big four* auditor internasional *Ernst & Young*. "Permasalahan mengenai *restated* (penyampaian kembali) laporan keuangan 2016 merupakan temuan dari manajemen yang telah disampaikan kepada Kantor Akuntansi Publik untuk dilakukan *restated* pada laporan keuangan 2017," ujar Direktur Utama Bukopin Eko Rachmansyah Gindo, tanpa mau merinci mengenai kasus ini kepada CNBC Indonesia.

Manajemen Bukopin pun secara terang-terangan merevisi laporan keuangan dari 2015, 2016, dan 2017. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar.

Dari fenomena tersebut agar integritas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut, nampak dengan jelas bahwa *corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing (Arief, 2009). Dari fenomena yang dijelaskan bahwa *good corporate governance* berfungsi sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain (Supriatno, 2000). Sedangkan kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi auditor, kualitas audit berhubungan dengan pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk melakukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dengan tujuan (Simanjuntak, 2008).

Menurut Imam (2002) prinsip-prinsip *good corporate governance* bermanfaat dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, sehingga penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan

maupun pihak-pihak berkepentingan dapat dihindari atau sekurang-kurangnya dapat diminimalisasi. Akibat tindakan tersebut, prinsip-prinsip *good corporate governance* yang konsisten akan menghalangi kemungkinan rekayasa kinerja yang mengakibatkan nilai fundamental perusahaan tidak tergambar dalam laporan keuangan.

Selain mekanisme *good corporate governance*, integritas laporan keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Arens dkk (2008) menyatakan auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila kualitas audit dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka integritas suatu laporan keuangan dapat tercapai. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen, kualitas audit bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti (Randal J dkk, 2011).

Sedangkan para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan. Auditor

sendiri memandang kualitas auditor terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai risiko bisnis dengan tujuan untuk meminimalisasi risiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Menurut *DeAngelo* (2008) Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan kesalahan tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saja tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi. *good corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern empat lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Jamaan, 2008).

Hardiningsih (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh Independensi, *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Oktadella (2011) melakukan penelitian tentang analisis *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dengan menggunakan regresi logistik sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Arvida (2013) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Budiartha (2014) melakukan penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sementara variabel kepemilikan

manajemen, komite audit serta komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Fajaryani (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan *good corporate governance* integritas laporan keuangan dan kualitas audit adalah sebagai berikut. Menurut hasil penelitian Irawati (2013), *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan dalam hasil penelitian Afria (2008) tentang pengaruh independensi auditor eksternal dan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan BUMN.

Tetapi dalam penelitian Citra (2013) *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Sherlly (2011) tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Semakin baik penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik.

Tia (2011) dalam penelitiannya mengatakan, faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah adanya mekanisme *good corporate governance* (tata kelola perusahaan). Semakin baik penerapan *good corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan memberikan kualitas audit yang baik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari penelitian Citra (2013) yang dilakukan di kota Padang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, Citra tidak menggunakan kualitas audit sebagai variabel intervening, sedangkan pada penelitian ini kualitas audit digunakan sebagai variabel intervening. Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat digunakan sebagai variabel yang memediasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini penting dilakukan karena belum ada penelitian komprehensif yang menguji kualitas audit sebagai variabel mediasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa *good corporate governance* sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan Perbankan di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit Perbankan di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas audit Perbankan di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit Perbankan di Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan Perbankan di Indonesia?
6. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan melalui kualitas audit sebagai variabel intervening.
7. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan melalui kualitas audit sebagai variabel intervening.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan Perbankan di Indonesia.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit Perbankan di Indonesia.
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas audit Perbankan di Indonesia.
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas audit Perbankan di Indonesia.
5. Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan Perbankan di Indonesia
6. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan melalui kualitas audit sebagai variabel intervening.
7. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan melalui kualitas audit sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada penelitian dan pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi bank umum konvensional, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan dalam meningkatkan kinerja kualitas laporan keuangan yang terintegritas.
2. Bagi pemerintah, dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang *good corporate governance*, mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

3. Bagi akademik dan peneliti lainnya, dengan dilakukannya penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat memberi informasi tambahan tentang *good corporate governance*, mekanisme *good corporate governance* dan kualitas audit pada bank umum konvensional di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipergunakan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, memiliki kandungan atau isi yang saling berkaitan dalam proses penelitian, berikut ini akan diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang diteliti, antara lain pelaksanaan *good corporate governance*, mekanisme *good corporate governance*, kualitas audit dan integritas laporan keuangan Perbankan di Indonesia, *review* studi terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB VI Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian serta hasil analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi, uji hipotesis, uji t, uji F, dan uji R^2 .

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari penelitian ini serta saran-saran yang diberikan penulis terkait analisis.